

---

---

## Manajemen Pembelajaran Guru dengan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Jatinom Klaten

Ismi Roudhotul Janah

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

ismiroudhotuljanah@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dengan kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Jatinom Klaten. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Metode penelitian bersifat deskriptif analitis dan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) kegiatan perencanaan pembelajaran dilakukan dengan penyusunan silabus, RPP dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa dan lingkungan belajar siswa di sekolah. (2) pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 (K13) dan memperhatikan pengelolaan kelas dengan baik. (3) penilaian atau evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan penilaian autentik dan meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang disertai dengan rubrik penilaian. Guru kelas melibatkan guru BK dan Guru Pendidikan Agama dalam memberikan penilaian sikap. Namun, penilaian belum dapat dilakukan setiap hari karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru dan fokus guru kepada pengelolaan siswa di kelas.

**Kata Kunci :** Manajemen, Pembelajaran Guru, Kurikulum 2013

**Abstract:** *The study aims to determine learning planning, learning implementation, learning evaluation, with the 2013 curriculum at SMP Negeri 3 Jatinom Klaten. The subjects in this study were the principal and the teacher. The research method is analytical descriptive and uses a qualitative approach. Data collection techniques in this research are using interviews, observation, documentation. The results of the study showed that: (1) learning planning activities carried out by preparing syllabi, lesson plans and learning media in accordance with the material and needs of students and the learning environment of students at school. (2) the implementation of learning is done by applying the 2013 curriculum (C13) scientific approach and paying attention to classroom management properly. (3) the assessment or evaluation of learning is carried out using authentic assessment and includes the realm of attitudes, knowledge, and skills accompanied by an assessment rubric. Class teachers involve BK teachers and Religious Education Teachers in providing attitude assessments. However, assessment cannot be done every day due to the limited time available by the teacher and the teacher's focus on managing students in the classroom.*

**Keywords:** Management, Teacher Learning, Curriculum 2013

### Pendahuluan

---

---

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

Pendidikan adalah usaha mengubah tingkah laku dalam kehidupan, baik individu atau bermasyarakat serta berinteraksi dengan alam sekitar (Sismanto, 2108). Pendidikan di sekolah berperan penting untuk meningkatkan kemampuan akademik dan non akademik siswa. Penting adanya manajemen dalam pembelajaran untuk mengelola kegiatan pembelajaran. Manajemen pembelajaran diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksinya dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran (Rohman dan Sofan, 2012). Bukan hanya itu dalam kegiatan proses pembelajaran mutu pendidikan dan pengajaran harus selalu ditingkatkan oleh berbagai pihak yang memiliki hubungan dengan aktifitas tersebut, baik pemerintah maupun pihak lain yang terlibat dalam proses tersebut. Proses kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan tertentu (Slamet., 2017). Yang di maksud tujuan pembelajaran yaitu satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut (Marlina Eliyanti, 2016). Guru merupakan komponen utama yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru merupakan kunci utama dalam proses belajar dimana sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Guru di tuntut mampu melibatkan berbagai unsur pendukung dalam mengajar yang di butuhkan agar tercapainya hasil dengan optimal. Realitas ini tidak dapat dipungkiri bahwa indikator keberhasilan pendidikan senantiasa terkait dengan kompetensi guru sebagai pemegang posisi kunci dalam pembelajaran di sekolah.

Keberhasilan peserta didik dalam memahami pelajaran yang di sampaikan oleh seorang guru sangat tergantung pada keterampilan seorang guru dalam mengajar. Guru sebagai fasilitator dalam proses mengajar yang bertugas memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru harus memiliki suatu perencanaan kegiatan pembelajaran yang sistematis, sehingga dapat terampil dalam proses belajar. Guru yang terampil seharusnya memiliki berbagai upaya untuk meningkatkan prestasi anak didiknya, Hal tersebut merupakan tanggungjawab seorang guru dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mewujudkan hal tersebut guru harus memiliki keterampilan mengajar seperti : keterampilan bertanya, keterampilan memberipenguatan, keterampilan memberi variasi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan keterampilan menjelaskan. Dengan demikian keterampilan mengajar guru tersebut harus senantiasa di kembangkan guna mencapai tujuan pengajaran yang baik.

Guru yang mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, ia dikatakan sebagai guru yang profesional. "Menurut Fahricin (Usman, dkk 2017) bahwa seorang guru harus mampu menerapkan dan menetapkan strategi-strategi demi tercapainya tujuan pembelajaran". Apabila guru mampu menerapkan strategi dengan baik dalam pembelajaran, maka ia menjadi guru yang profesional. Akan tetapi keberhasilan pembelajaran di sekolah tidak hanya di tentukan oleh ketepatan strategi pembelajaran yang di berikan oleh guru, melainkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut. Agar peserta didik dapat berperan dengan baik maka

---

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

tugas guru bukan hanya memberikan informasi akan tetapi bagaimana seorang guru dapat menanamkan konsep yang penting agar tertanam dalam pemikiran peserta didik.

“Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Terkait dengan prinsip di atas, dikembangkan standar proses yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar”.

Manajemen pembelajaran guru memang sangat perlu di gunakan untuk mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan fungsi yakni perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Di samping itu, pada saat ini kurikulum yang berlaku menggunakan kurikulum 2013 (K13), sehingga perubahan paradigma pembelajaran terjadi dengan menerapkan kurikulum 2013, yakni siswa di latih untuk belajar lebih berfikir kreatif dan logis. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa di latih oleh guru dengan menggunakan pendekatan saintifik. Dalam proses pembelajaran saintifik, peserta didik dilatih untuk mengobservasi, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, mencoba, menganalisis (mengasosiasi) serta mengkomunikasikan hasil belajar. Untuk dapat menjalankan kurikulum 2013 dengan baik dan sesuai dengan tujuan kurikulum tersebut sangat berkaitan erat dalam manajemen Proses Belajar Mengajar secara operasional yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan manajemen pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan penulis memilih judul ini untuk mengkaji bagaimana manajemen pembelajaran di terapkan pada sekolah oleh guru yang efektif. Manajemen pembelajaran memegang peran penting dalam menentukan proses belajar mengajar.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana guru di sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan kurikulum 2013. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui lebih mendalam sehingga dapat memperoleh pemahaman dan kejelasan secara factual. Harapannya dengan penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan terkait dengan manajemen pembelajaran di sekolah. Dengan demikian peneliti membuat penelitian dengan judul “Manajemen Pembelajaran Guru dengan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Jatinom Klaten”.

## Metodelogi Penelitian

---

**ISBN: 978-602-53231-3-3**

*Prodi Magister Manajemen Pendidikan  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*

557

## Jenis penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana penelitian ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan kondisi subjek penelitian pada saat penelitian di laksanakan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai Manajemen Pembelajaran Guru Dengan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Jatinom Klaten.

## Waktu dan Tempat penelitian

Penelitian di lakukan pada 04 September 2019 di SMP Negeri 3 Jatinom Klaten.

## Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 3 Jatinom Klaten.

## Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang terdiri dari data primer dan data sekunder (data utama dan data pendukung). Data utama dalam penelitian ini, yaitu tentang Manajemen Pembelajaran Guru dengan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Jatinom Klaten yang menyangkut perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, pengamatan, dokumentasi, dan catatan lapangan yang disusun oleh peneliti dilokasi penelitian. Data yang telah diperoleh peneliti menggunakan tiga metode, metode observasi, metode wawancara, dan metode studi dokumenter akan diolah atau dianalisis melalui teknik analisis data yang ada.

## Teknik Analisi Data

Langkah-langkah analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian yang berkaitan dengan Manajemen Pembelajaran dengan Kurikulum 2013 menggunakan teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, display data, dan Verifikasi data (Sugiyono, 2017).

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Perencanaan Pembelajaran Guru dengan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Jatinom Klaten

Hasil penelitian didapatkan bahwa kurikulum 2013 telah di terapkan di SMP Negeri 3 Jatinom Klaten. Sebelum di terapkan kurikulum ini sekolah melakukan persiapan-persiapan guna mendukung penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Jatinom Klaten. Persiapan di lakukan oleh pihak sekolah guna mendukung kesiapan penerapan kurikulum 2013 yaitu guru mengikuti kegiatan pelatihan berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 tingkat sekolah menengah pertama yang di adakan oleh

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

pemerintah. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran perencanaan pembelajaran juga harus dibuat untuk membantu berlangsungnya proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Langkah awal perencanaan pembelajaran sesuai yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 adalah menyusun silabus pembelajaran. Silabus merupakan rencana dasar dalam pembelajaran yang dikembangkan menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Seorang pendidik mengembangkan pokok bahasan materi sesuai dengan kompetensi inti dan dasar mata pelajaran dalam kurikulum 2013, silabus disusun oleh pemerintah pusat sedangkan guru hanya berkewajiban mengembangkan RPP. RPP merupakan langkah awal guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran berlangsung yang harus dimiliki oleh setiap guru. RPP memuat rancangan-rancangan pembelajaran mulai dari identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan, materi, metode, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan penilaian pembelajaran. Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dalam kegiatan ini peneliti mendapatkan tiga temuan sementara dalam proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 3 Jatinom Klaten yaitu: (1) Penyusunan silabus di SMP Negeri 3 Jatinom Klaten tidak hanya mengambil dari pemerintah saja akan tetapi kepala sekolah mengarahkan dan meminta kepada guru untuk mengembangkan silabus dari pemerintah tersebut sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi sekolah yang ada, (2) Guru berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang cukup bagi kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. (3) Prinsip penyusunan RPP selalu mengindahkan dan menggunakan acuan standar proses pada Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013. Prinsip penyusunan RPP selalu dilaksanakan oleh guru di SMP Negeri 3 Jatinom Klaten guna memberikan hasil belajar yang maksimal. Perencanaan berperan penting dalam proses pembelajaran dimana perencanaan disiapkan dan dilakukan oleh guru sebelum mengajar sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. "Pernyataan tersebut sesuai dengan Hamam Burhanuddin, (2015) yang mengatakan perencanaan adalah perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan perencanaan yang baik maka hasil kegiatan pembelajaran akan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan".

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Guru dengan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Jatinom Klaten

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 3 Jatinom Klaten dilaksanakan dengan sistematis seseuai dengan kurikulum yang berlaku

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

sekarang ini yaitu kurikulum 2013. Pembelajaran pada dasarnya dirancang untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada siswa, melalui kegiatan dari pendahuluan atau awal, kegiatan inti, kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ada beberapa karakteristik pembelajaran yang di gunakan di sekolah yaitu : pembelajaran berpusat pada siswa (student centered). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar moderen yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subyek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Dalam proses ini, peran guru hanya memfasilitasi siswa untuk belajar secara pribadi atau dengan teman-temannya dalam kelompok. Untuk kesuksesan pembelajaran ini, guru ideal dituntut mampu menjadi model yang dapat dicontoh yang di teladani oleh siswanya. "Menurut Fajri, (dalam Nasir Usman, dkk 2017) menyatakan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh guru yaitu: cukup berpengetahuan dan memiliki kemampuan untuk menjadi role model. Dalam kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah guru menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini, di perlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang di hadapi dalam kehidupan sehari-hari".

Dalam penelitian ini penenliti menemukan empat temuan sementara dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum yang di laksanakan di SMP Negeri 3 Jatinom Klaten sebagai berikut (1) peneliti menemukan adanya penambahan alokasi waktu di awal pembelajaran. (2) guru mengubah posisi meja dan kursi dalam ruang kelas. Hal ini sangat baik untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa. (3) guru di sekolah menyediakan reading corner pada setiap sudut kelas yang berguna untuk menerapkan sekolah berliterasi. (4) pada kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup berlangsung sangat aktif, kreatif dan menyenangkan. (5) setiap kelas memiliki buku tugas bergilir yang diisi tugas-tugas mengenai materi yang di ajarkan pada hari itu dan akan melaporkan hasilnya pada keesokan harinya.

Kegiatan pendahuluan di laksanakan untuk mempererat hubungan serta menciptakan keharmonisan antara guru dan siswa serta untuk mengkondisikan para siswa sebelum pembelajaran dimulai. Dalam kegiatan pendahuluan guru kreatif memberikan motivasi dan perhatian kepada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa, dan memberikan perhatian kepada peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan memberikan arahan tentang hubungan pengalaman dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya setelah kegiatan pendahuluan pada proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 ada kegiatan inti. Dalam menerapkan pendekatan saintifik. Guru setelah melaksanagn langkah-langkah pendekn ilmiah dalam kurikulum 2013. Pendekatan ilmiah yang di maksud dalam kurikulum 2013 yaitu mengamati, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring. Di SMP Negeri 3 Jatinom Klaten sudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan ketrampilan proses seperti mengamati, mengklarifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan (M. Lazim dalam Nasir Usman dkk, 2017). Pelaksanaan pembelajaran yang baik juga memerlukan pengelolaan

kelas yang baik. Hal ini sudah tertuang dalam Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 mengenai pelaksanaan pembelajaran mengungkapkan bahwa guru harus menguasai dalam hal pengelolaan kelas. Langkah ketiga pada pembelajaran kurikulum 2013 yaitu kegiatan akhir atau penutup. Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk proses evaluasi. Dengan melalui konsep-konsep penyajian yang baik maka kegiatan pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

### 3. Penilaian Pembelajaran Guru dengan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Jatinom Klaten

Penilaian atau evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan (Umi Fatimah Dan Muhammad Iqbal, 2016). Tanpa adanya kegiatan evaluasi maka tidak bisa mengetahui sejauh mana kondisi atau keadaan objek yang dievaluasi tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Kegiatan penilaian pembelajaran di SMP Negeri 3 Jatinom Klaten pastinya diterapkan. Kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan siswa selama mengikuti pembelajaran. Sistem evaluasi yang digunakan di SMP Negeri 3 Jatinom Klaten yaitu melalui ulangan harian atau pemberian tugas, penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS) untuk kelas. Setelah peneliti melakukan penelitian, peneliti menemukan lima temuan tentang proses penilaian pembelajaran pada kurikulum yang dilakukan di SMP Negeri 3 Jatinom Klaten sebagai berikut: (1) Penilaian memiliki tiga ranah yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. (2) guru mengalami beberapa masalah berkaitan dengan unsur penilaian, kompleksitas penilaian, pembuatan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian dan laporan hasil penilaian. (3) guru mengalami kesulitan berkaitan dengan pelaksanaan penilaian yang tidak dapat dilaksanakan pada setiap pembelajaran. (4) guru melibatkan guru pendidikan agama dan guru BK dalam penilaian khususnya penilaian sikap. (5) Guru memberikan hasil penilaian pembelajaran yang objektif, transparan, komprehensif, dan akuntabel.

Dalam melaksanakan evaluasi atau penilaian guru menggunakan alat penilaian untuk mengukur perkembangan kemampuan siswa yaitu berupa portofolio, tes tertulis, observasi, dan performansi/praktik. Sesuai dengan peraturan Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 telah mengungkapkan bahwa penilaian proses pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan antara penilaian ketiga komponen tersebut maka akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional dan dampak pengiring dari pembelajaran. Hasil yang didapat dalam penelitian ini di SMP Negeri 3 Jatinom Klaten telah menggunakan penilaian autentik dalam memberikan penilaian kegiatan pembelajaran kepada siswa. Hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Hasil belajar siswa digunakan sebagai informasi yang kemudian diberikan kepada orang tua sebagai laporan hasil belajar di sekolah. Dengan cara ini maka

---

---

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

orang tua bisa mengetahui dan ikut berpartisipasi dalam memberikan dukungan serta motivasi agar siswa lebih giat dalam belajar. Pada saat melaksanakan penelitian, peneliti menemukan bahwa Guru kelas di SMP Negeri 3 Jatinom Klaten mengalami kesulitan berkaitan dengan pelaksanaan penilaian yang dapat dilaksanakan pada setiap pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu pada saat melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dan kaitannya dengan banyaknya kegiatan pembelajaran yang dilakukan, sehingga terkadang guru tidak bisa melakukan penilaian setiap hari. Selain itu dalam melakukan penilaian sikap guru kelas melibatkan guru agama dan guru BK.

## **Kesimpulan**

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 3 Jatinom Klaten sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku yang tertera pada Permendikbud No 65 Tahun 2013 dan sesuai dengan teori-teori manajemen pembelajaran lainnya. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran berlangsung yang harus disiapkan oleh setiap guru yaitu setiap guru harus mulai menyiapkan silabus, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran yang akan digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Perencanaan pembelajaran harus dibuat sesuai dengan keadaan lingkungan serta kondisi siswa di sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 3 Jatinom Klaten terbagi menjadi tiga tahapan yaitu : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini sudah menerapkan pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, mengklarifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Guru kreatif memberikan motivasi dan perhatian kepada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa, dan memberikan perhatian kepada peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan memberikan arahan tentang hubungan pengalaman dengan materi yang akan dipelajari.

Penilaian atau evaluasi merupakan kegiatan yang sudah terencana untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik. Kegiatan evaluasi pembelajaran dalam kurikulum 2013 meliputi : (1) kompetensi sikap, (2) kompetensi pengetahuan, dan (3) kompetensi ketrampilan. Di SMP Negeri Jatinom Klaten penilaian pembelajaran sudah menggunakan penilaian autentik dan sesuai dengan pedoman penilaian pembelajaran kurikulum 2013, dimana meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Guru membuat rubrik penilaian yang dibagi menjadi tiga ranah yang dibuat berdasarkan dengan materi terkait. Siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM akan diberikan remedial dan siswa yang mendapatkan nilai lebih dari KKM akan mendapatkan pengayaan.

## **Daftar Pustaka**

---

---

**ISBN: 978-602-53231-3-3**

*Prodi Magister Manajemen Pendidikan  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*



## PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

- Hamam Burhanuddin. 2015. Manajemen Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Model Bojonegoro Jawa Timur. *Jurnal Al-Afkar*, Vol. III, No. 2. (di akses 14 september 2019).
- Marlina Eliyanti, 2016. Pengelolaan Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar. *Jurnal :Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan*. (di akses 14 september 2019).
- Nora Feri, Cut Zahri Harun, dan Nasir Usman. 2017. Manajemen Pembelajaran Guru Pada Sd Negeri 1 Peukan Pidie Kabupaten Pidie. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan ISSN 2302-0156*. (Di akses 03 september 2019).
- Sismanto, 2018. Manajemen Pembelajaran Pada Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus Di Sd Negeri 4 Sobo).(diakses 24 agustus 2019).
- Slamet, I Made Sudana dan Tri Suminar. 2017. Manajemen Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 di Smp Islam Kota Semarang (Studi Empiris di Smp Sub Rayon 02 Kota Semarang).*Jurnal Educational Management*, 6 (2) (2017) 115 – 122. (Di akses 03 september 2019)
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Permendikbud, 2016. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 22 Tahun 2016. Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Permendikbud, 2016. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 65 Tahun 2016. Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional.
- Umi Fatonah Dan Muhammad Iqbal, 2016. Pengaruh Evaluasi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Sma Al Ashriyyah Nurul Iman. *Jurnal Educate*, Vol. 1 No. 1 Tahun 201. (di akses 14 september 2019)